



## ANALISIS PENERAPAN SISTEM DAN PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH PASAR KOTA KENDARI

<sup>1</sup> Fitria Desy Saputri, <sup>2</sup> Ishak Awaluddin, <sup>3</sup> Tuti Dharmawati

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Halu Oleo

email: [fitriadesysaputri@gmail.com](mailto:fitriadesysaputri@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of cash receipt and cash disbursement systems and procedures at the Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari. The accounting system plays an important role in supporting the effectiveness of financial management due to the high intensity of cash receipt and cash disbursement transactions in operational activities. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the cash receipt system is still implemented using conventional methods, specifically cash-based payments for market management retribution activities. This condition potentially leads to delays in financial reporting and fund misappropriation, resulting in discrepancies between physical cash on hand and the actual amounts deposited, as well as weak segregation of duties between cash receiving and recording functions. Meanwhile, the cash disbursement procedures have not been fully conducted through strict authorization mechanisms, and internal control has not been implemented optimally. Although the cash receipt and disbursement systems and procedures have been established, their implementation has not yet fully complied with standard operating procedures and the applicable regulations.*

*Keyword: Systems and Procedures, Cash Receipts, Cash Disbursements*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari. Sistem akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan karena tingginya intensitas transaksi penerimaan dan pengeluaran aktivitas operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas menggunakan metode konvensional dengan sistem pembayaran secara tunai pada aktivitas redistribusi pengelolaan pasar, sehingga berpotensi melakukan keterlambatan pelaporan, dan penyimpangan dana yang mengakibatkan antara fisik kas dengan realitas uang yang disetor, serta lemahnya pemisahan fungsi penerima dan pencatat kas. Selain itu, pada prosedur pengeluaran kas belum sepenuhnya melalui mekanisme otorisasi yang ketat, serta pengawasan internal belum berjalan secara optimal. Tetapi, sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas telah diterapkan, namun belum berjalan sesuai standar prosedur serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

*Kata Kunci: Sistem dan Prosedur, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif serta kemajuan teknologi informasi telah mendorong organisasi, baik sektor swasta maupun sektor publik, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara optimal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sumber daya yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan operasional organisasi adalah kas. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan secara langsung untuk membiayai berbagai aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kas memerlukan sistem dan prosedur yang memadai agar setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, akurat, serta terhindar dari risiko penyalahgunaan dan kecurangan (Mulyadi, 2023).

Pengelolaan kas yang baik tidak dapat dipisahkan dari penerapan sistem akuntansi dan pengendalian internal yang efektif. Sistem akuntansi merupakan serangkaian formulir, catatan, prosedur, dan perangkat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Mulyadi, 2023). Sementara itu, sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal (Romney & Steinbart, 2019). Dalam praktiknya, sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mendukung pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal diperlukan untuk melindungi aset perusahaan, menjamin keandalan informasi keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku (Mahmudi, 2021).

Dalam konteks pemerintahan daerah, pengelolaan keuangan yang akuntabel menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola berbagai sumber daya ekonomi melalui pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Keberadaan BUMD diharapkan tidak hanya mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, tetapi juga menyediakan pelayanan publik yang berkualitas bagi masyarakat. Dasar hukum mengenai peran pemerintah daerah dalam pengelolaan ekonomi daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi ekonomi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

daerah masing-masing. Salah satu bentuk BUMD yang berperan penting dalam pelayanan publik adalah Perusahaan Umum Daerah (Perumda), yaitu badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah dan tidak terbagi atas saham.

Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari merupakan salah satu BUMD yang bergerak di bidang pelayanan dan pengelolaan pasar daerah. Perusahaan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari. Sebagai penyedia layanan publik di bidang perpasaran, Perumda Pasar Kota Kendari memiliki tanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana perdagangan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Saat ini perusahaan mengelola beberapa pasar rakyat yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Kota Kendari, yaitu Pasar Rakyat Andounohu, Pasar Rakyat Lapulu, Pasar Rakyat Wayong, Pasar Basah Mandonga, Pasar Baruga, dan Pasar Punggolaka. Banyaknya unit pasar yang dikelola menyebabkan tingginya volume transaksi keuangan yang terjadi setiap hari, baik dalam bentuk penerimaan maupun pengeluaran kas.

Penerimaan kas pada Perumda Pasar Kota Kendari berasal dari berbagai sumber, antara lain pendapatan jasa harian dan bulanan, pendapatan tunggakan, pendapatan administrasi, pendapatan diterima di muka, serta pendapatan lain-lain yang sah. Berdasarkan data tahun 2023, total penerimaan kas perusahaan mencapai Rp5.299.866.274. Sementara itu, total pengeluaran kas mencapai Rp5.068.729.277 yang terdiri atas berbagai biaya operasional dan setoran dividen kepada pemerintah daerah. Besarnya nilai transaksi tersebut menunjukkan bahwa kas merupakan aset yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas harus dikelola melalui sistem dan prosedur yang jelas, terdokumentasi, dan didukung oleh mekanisme pengendalian internal yang efektif.

Menurut Mulyadi (2023), sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik harus didukung oleh pemisahan fungsi yang memadai, penggunaan dokumen yang bernomor urut tercetak, prosedur otorisasi yang jelas, serta pelaksanaan pencatatan yang dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Pemisahan fungsi merupakan salah satu unsur penting dalam pengendalian internal karena dapat mengurangi peluang terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Selain itu, setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas harus memperoleh otorisasi dari pejabat yang berwenang serta didukung oleh bukti transaksi yang lengkap. Dengan adanya sistem dan prosedur yang memadai, perusahaan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan sekaligus meminimalkan risiko kehilangan aset akibat penyimpangan atau fraud.

Namun demikian, berdasarkan kondisi yang terjadi pada Perumda Pasar Kota Kendari, masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas. Proses penerimaan kas masih dilakukan secara manual, khususnya dalam pengumpulan retribusi pelayanan jasa perpasaran yang dilakukan secara tunai. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan, perbedaan antara kas fisik dan catatan pembukuan, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya human error dalam proses pencatatan transaksi. Selain itu, pemisahan fungsi antara petugas penerima kas dan petugas pencatat transaksi belum berjalan secara optimal sehingga membuka peluang terjadinya penyimpangan. Pada sisi pengeluaran kas, proses otorisasi transaksi masih belum dilakukan secara ketat, dokumentasi bukti transaksi belum tertata secara memadai, serta pengawasan internal dan evaluasi berkala terhadap prosedur yang diterapkan masih relatif lemah.

Permasalahan tersebut sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kelemahan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sering menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan pencatatan, ketidakefisienan operasional, serta meningkatnya risiko kecurangan dalam organisasi (Alawiyah et al., 2023; Pujianti & Shelinawati, 2022; Sewa et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Handriyani dan Gaulanda (2021) juga menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal terhadap kas dapat meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap penyalahgunaan aset dan ketidakakuratan informasi keuangan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas pada Perumda Pasar Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan sistem yang berjalan, kendala yang dihadapi, serta efektivitas prosedur yang diterapkan dalam mendukung pengendalian internal perusahaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian praktik yang berjalan dengan teori sistem akuntansi dan pengendalian internal, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi Perumda Pasar Kota Kendari dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sistem Akuntansi**

Teori sistem akuntansi menjelaskan bahwa suatu organisasi memerlukan seperangkat komponen yang saling terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal. Sistem terdiri atas berbagai unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Hubungan antar unsur tersebut memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi berlangsung secara efektif (Romney & Steinbart, 2019).

Sistem akuntansi merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan organisasi. Keberadaan sistem akuntansi membantu manajemen memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas sistem akuntansi sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan (Mahmudi, 2021).

Menurut Mulyadi (2023), sistem akuntansi tidak hanya mencakup pencatatan transaksi, tetapi juga melibatkan dokumen, catatan, fungsi organisasi, dan prosedur pengendalian. Setiap komponen memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Dengan demikian, sistem akuntansi menjadi dasar penting dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas.

### **Konsep Kas dalam Sistem Akuntansi**

Kas merupakan aset yang paling likuid dan memiliki peran sentral dalam aktivitas operasional organisasi. Kas digunakan sebagai alat pembayaran, alat pertukaran, dan dasar pengukuran dalam berbagai transaksi ekonomi. Tingginya tingkat likuiditas menyebabkan kas menjadi aset yang paling rentan terhadap kesalahan maupun penyalahgunaan (Hery, 2023).

Dalam praktik akuntansi, kas mencakup uang tunai dan simpanan di bank yang dapat digunakan setiap saat. Pengelolaan kas yang baik diperlukan untuk menjamin kelancaran operasional organisasi dan menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, setiap transaksi yang berkaitan dengan kas harus didukung oleh prosedur yang jelas dan terdokumentasi dengan baik.

Kas umumnya dibedakan menjadi kas kecil dan kas di bank. Kas kecil digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin yang bernilai relatif kecil, sedangkan kas di bank digunakan untuk transaksi yang melibatkan nilai lebih besar. Pemisahan tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi serta memperkuat pengendalian atas penggunaan dana organisasi (Wulandari & Kunci, 2021).

### **Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas**

Sistem penerimaan kas merupakan rangkaian prosedur yang dirancang untuk mencatat seluruh transaksi yang menambah saldo kas organisasi. Penerimaan kas dapat berasal dari penjualan tunai, pelunasan piutang, setoran modal, maupun sumber pendapatan lainnya. Sistem yang baik akan memastikan seluruh penerimaan dicatat secara lengkap dan akurat (Mulyadi, 2023).

Pelaksanaan sistem penerimaan kas melibatkan beberapa fungsi yang saling berkoordinasi, seperti fungsi penjualan, kas, akuntansi, dan pengiriman. Setiap fungsi memiliki tanggung jawab yang berbeda guna mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan. Pembagian tugas tersebut juga mendukung terciptanya pengendalian internal yang efektif.

Dokumen seperti faktur penjualan tunai, bukti setor bank, dan jurnal penerimaan kas menjadi bagian penting dalam sistem penerimaan kas. Dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti transaksi sekaligus dasar pencatatan akuntansi. Keberadaan dokumentasi yang memadai akan meningkatkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan organisasi.

### **Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas**

Sistem pengeluaran kas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengendalikan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas organisasi. Pengeluaran kas umumnya dilakukan melalui cek, transfer bank, atau dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan operasional. Setiap transaksi pengeluaran harus memperoleh otorisasi dari pihak yang berwenang sebelum dilakukan (Sujarweni, 2020).

Penerapan sistem pengeluaran kas bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pembayaran dilakukan secara sah, tepat jumlah, dan sesuai dengan kepentingan organisasi. Dalam pelaksanaannya, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan internal memiliki peran yang saling mendukung. Keterlibatan beberapa fungsi tersebut membantu meminimalkan risiko penyalahgunaan dana.

Menurut Mulyadi (2023), pengeluaran kas dapat dilakukan melalui sistem cek maupun sistem dana kas kecil. Kedua metode tersebut memerlukan dokumen pendukung dan prosedur pencatatan yang memadai. Dengan adanya sistem yang terstruktur, organisasi dapat menjaga akuntabilitas serta transparansi pengelolaan kas.

### **Dokumentasi dan Pengendalian Internal Kas**

Pengendalian internal merupakan bagian penting dalam sistem akuntansi yang bertujuan melindungi aset organisasi serta menjamin keandalan informasi keuangan. Pengendalian internal atas kas dilakukan melalui pemisahan fungsi,

otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, dan pemeriksaan berkala. Mekanisme tersebut diperlukan karena kas memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi dibandingkan aset lainnya.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas berfungsi sebagai sarana pengendalian sekaligus alat pertanggungjawaban. Setiap transaksi harus didukung oleh bukti yang sah sehingga dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan. Prosedur dokumentasi yang baik akan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penggunaan dana organisasi.

Keberadaan pengendalian internal yang memadai mampu mengurangi potensi terjadinya kesalahan pencatatan, kecurangan, maupun penyalahgunaan aset. Selain itu, pengendalian internal membantu organisasi dalam menjaga efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, sistem akuntansi kas dan pengendalian internal merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan keuangan organisasi (Awaluddin et al., 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Kota Kendari yang berlokasi di Jalan H. Latama Bunggulawa No. 1, Kelurahan Punggolaka, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Fokus penelitian adalah menganalisis penerapan sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas yang digunakan perusahaan dalam mendukung pengelolaan keuangan. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang menggambarkan aktivitas, mekanisme, dan prosedur penerimaan maupun pengeluaran kas. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan kas perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen perusahaan seperti laporan arus kas, slip setoran, bukti transaksi, serta dokumen administrasi lain yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan sistem dan prosedur kas, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional yang berkaitan dengan pengelolaan kas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung, melengkapi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber primer. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumen yang tersedia. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui tahapan tersebut, data diorganisasi, disederhanakan, dan diinterpretasikan secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas pada Perumda Pasar Kota Kendari.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **HASIL**

##### **Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari**

Sistem penerimaan kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari dilaksanakan melalui mekanisme penerimaan jasa pelayanan pasar yang berasal dari unit-unit pasar yang dikelola perusahaan. Penerimaan tersebut diperoleh melalui aktivitas penagihan yang dilakukan oleh kolektor kepada para pedagang yang menggunakan fasilitas pasar. Seluruh pembayaran dilakukan secara tunai dan selanjutnya dikumpulkan pada masing-masing unit pasar sebelum disetorkan kepada perusahaan.

Proses penerimaan dimulai ketika kolektor melakukan penagihan kepada pedagang yang menempati lapak, kios, maupun los pasar. Hasil penagihan kemudian diserahkan kepada staf unit pasar untuk dihitung dan dicatat dalam Tanda Bukti Slip Setor. Dokumen tersebut selanjutnya diajukan kepada Kepala Unit Pasar untuk memperoleh pengesahan melalui tanda tangan sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi.

Setelah dilakukan pemeriksaan ulang oleh staf unit, penerimaan kas disetorkan kepada Divisi Kas untuk diproses lebih lanjut. Divisi Kas kemudian melakukan penyetoran ke rekening bank yang telah ditentukan sesuai dengan unit pasar masing-masing. Pada akhir periode, bagian keuangan melakukan pencatatan berdasarkan bukti setoran bank dan menyusun laporan penerimaan kas gabungan seluruh unit pasar.

##### **Fungsi yang Terlibat dalam Penerimaan Kas**

Fungsi penagihan dalam sistem penerimaan kas dijalankan oleh kolektor yang bertugas melakukan pemungutan jasa pelayanan pasar. Kolektor menerima pembayaran dari pedagang dan menyerahkan hasil penerimaan kepada staf unit pasar. Peran ini menjadi tahap awal dalam proses penerimaan kas perusahaan.

Fungsi kas dilaksanakan oleh Divisi Kas yang bertanggung jawab menerima hasil setoran dari setiap unit pasar. Divisi ini memastikan bahwa seluruh penerimaan telah diterima dan selanjutnya disetorkan ke bank. Dengan demikian keamanan dan penyimpanan sementara dana dapat terjaga sebelum masuk ke rekening perusahaan.

Fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksaan intern memiliki peran pengendalian dalam sistem penerimaan kas. Divisi Akuntansi bertugas melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan penerimaan kas. Sementara itu Satuan Pengawas Intern melakukan pengawasan terhadap pendapatan perusahaan untuk memastikan pelaksanaan prosedur berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

### **Dokumen yang Digunakan dalam Penerimaan Kas**

Dokumen pertama yang digunakan dalam penerimaan kas adalah karcis sebagai bukti pembayaran jasa pelayanan pasar. Karcis menunjukkan bahwa pedagang telah memenuhi kewajiban pembayaran sesuai tarif yang berlaku. Dokumen ini menjadi dasar terjadinya penerimaan kas dari aktivitas perpasaran.

Dokumen berikutnya adalah Tanda Bukti Slip Setor yang digunakan untuk mencatat jumlah penerimaan harian sebelum dana disetorkan ke bank. Slip tersebut memuat informasi mengenai jenis setoran, tanggal, kode rekening, jumlah pemakaian karcis, dan nilai setoran yang diterima. Dokumen ini juga mencantumkan identitas penyetor sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi.

Selain itu perusahaan menggunakan Bukti Setor Bank atau Deposit Slip sebagai bukti resmi bahwa dana telah disetorkan ke rekening perusahaan. Dokumen ini berisi informasi mengenai tanggal penyetoran, jenis rekening, nama pemilik rekening, dan jumlah dana yang disetorkan. Bukti tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pencatatan akuntansi dan arsip perusahaan.

### **Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari**

Sistem pengeluaran kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari dilakukan melalui tahapan otorisasi sebelum dana perusahaan dikeluarkan. Setiap kebutuhan pembayaran harus diawali dengan pengajuan permohonan pembayaran atau permintaan pembelian barang dan jasa. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan pengendalian terhadap penggunaan kas melalui prosedur persetujuan terlebih dahulu.

Proses pengeluaran kas dimulai ketika Manajer Keuangan memeriksa ketersediaan anggaran berdasarkan kebutuhan yang diajukan. Apabila anggaran

tersedia, perusahaan menyusun Surat Otorisasi Kas yang memuat rincian biaya dan nominal yang akan dikeluarkan. Dokumen tersebut kemudian diajukan kepada Direktur Utama untuk memperoleh persetujuan sebagai otorisator anggaran perusahaan.

Setelah memperoleh persetujuan, Divisi Kas melakukan pencairan dana menggunakan cek perusahaan sesuai nominal yang telah disetujui. Dana yang telah dicairkan digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan sesuai tujuan pengeluaran. Selanjutnya Divisi Akuntansi mencatat seluruh transaksi pengeluaran dalam laporan keuangan perusahaan.

### **Fungsi yang Terlibat dalam Pengeluaran Kas**

Fungsi pengeluaran kas dijalankan oleh pihak yang membutuhkan dana dengan menyampaikan usulan pengeluaran kepada pejabat yang berwenang. Usulan tersebut harus dilengkapi dokumen pendukung sebagai dasar permohonan. Proses ini memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fungsi kas dilakukan oleh Divisi Kas yang bertugas mencairkan dana serta mengisi Tanda Bukti Kas sebagai bukti transaksi. Divisi ini menjadi pihak yang secara langsung menangani arus keluar kas perusahaan. Pelaksanaan fungsi tersebut mendukung terselenggaranya pencatatan transaksi secara tertib.

Fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksaan intern berperan dalam aspek pengendalian dan pelaporan. Divisi Akuntansi mencatat seluruh transaksi pengeluaran dan menyusun laporan keuangan perusahaan. Sementara itu Satuan Pengawas Intern melakukan pemeriksaan berkala terhadap pengeluaran kas serta mencocokkannya dengan catatan akuntansi yang tersedia.

### **Dokumen yang Digunakan dalam Pengeluaran Kas**

Dokumen utama yang digunakan dalam pengeluaran kas adalah Surat Otorisasi Kas. Dokumen ini berfungsi sebagai dasar persetujuan pengeluaran dana perusahaan. Informasi yang tercantum meliputi jenis otorisasi, nomor akun, nominal pengeluaran, dan tanda tangan pejabat berwenang.

Dokumen berikutnya adalah Tanda Bukti Kas yang digunakan sebagai bukti pencatatan kas keluar. Dokumen tersebut memuat informasi nomor dokumen, tanggal transaksi, kode rekening, tahun anggaran, tujuan pengeluaran, serta nominal yang dibayarkan. Keberadaan dokumen ini mendukung proses pertanggungjawaban keuangan perusahaan.

Selain kedua dokumen tersebut, perusahaan juga menggunakan cek sebagai instrumen pencairan dana melalui bank. Cek berisi informasi mengenai nomor cek, nama bank penerbit, tanggal penerbitan, jumlah dana, dan tanda

tangan pihak yang berwenang. Penggunaan cek menunjukkan bahwa pengeluaran kas dilakukan melalui prosedur formal yang terdokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur penerimaan kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari telah berjalan cukup baik. Perusahaan telah menerapkan pemisahan fungsi, penggunaan dokumen transaksi, prosedur otorisasi, pencatatan akuntansi, serta pelaporan keuangan yang memadai. Namun, proses penerimaan kas masih dilakukan secara manual dan didominasi transaksi tunai sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan serta selisih antara kas fisik dan catatan perusahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar unsur sistem akuntansi penerimaan kas telah diterapkan sesuai dengan teori pengendalian internal dan prosedur akuntansi. Kejelasan pembagian tugas, penggunaan dokumen pendukung, dan pencatatan yang sistematis merupakan komponen penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Meskipun demikian, penggunaan sistem tunai dan alur penagihan yang panjang masih menjadi kelemahan yang dapat mengurangi efektivitas pengendalian kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemisahan fungsi dan dokumentasi yang memadai mampu meningkatkan efektivitas sistem penerimaan kas. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan adanya risiko keterlambatan penyetoran dan potensi terjadinya selisih kas akibat prosedur yang belum efisien. Oleh karena itu, rekomendasi berupa penyederhanaan alur penerimaan kas serta penerapan metode pembayaran non tunai menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan mengurangi risiko kecurangan.

### **Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pengeluaran kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari telah diterapkan dengan cukup baik. Pengeluaran kas dilakukan berdasarkan dokumen resmi, memperoleh otorisasi yang jelas, serta didukung oleh pemisahan fungsi antara pihak yang mengajukan, membayar, dan mencatat transaksi. Selain itu, pengeluaran dalam jumlah besar dilakukan melalui perbankan dan telah dicatat dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori sistem akuntansi pengeluaran kas, pemisahan tugas dan penggunaan dokumen yang sah merupakan unsur penting dalam menjaga keamanan aset perusahaan. Penerapan prosedur tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menciptakan pengendalian internal yang memadai terhadap pengeluaran kas. Namun, tidak tersedianya sistem dana kas kecil menunjukkan bahwa pengendalian terhadap pengeluaran rutin bernilai kecil belum berjalan secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya pemisahan fungsi dan otorisasi dalam sistem pengeluaran kas. Perbedaannya terletak pada belum diterapkannya dana kas kecil sebagai sarana pembiayaan kebutuhan operasional yang bersifat mendesak dan bernilai relatif kecil. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakefisienan sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan pembentukan sistem dana kas kecil untuk mendukung kelancaran operasional.

#### **Penerapan Basis Akrual dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari telah menggunakan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangannya. Penerapan basis ini memungkinkan perusahaan mencatat transaksi pada saat hak dan kewajiban muncul, bukan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih lengkap dan realistis.

Penggunaan basis akrual sesuai dengan teori akuntansi sektor publik yang menekankan penyajian informasi keuangan secara relevan dan andal. Basis akrual tidak hanya menunjukkan arus kas masuk dan keluar, tetapi juga mencerminkan aset, kewajiban, pendapatan, serta beban yang terjadi dalam suatu periode. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan basis akrual mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan basis akrual telah menjadi praktik yang mendukung tata kelola keuangan yang baik pada sektor publik. Dengan penerapan yang berkelanjutan, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang semakin informatif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem dan prosedur penerimaan serta pengeluaran kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas telah diterapkan dengan baik sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada sistem pengeluaran kas agar pelaksanaannya lebih efektif dan terstruktur. Dengan adanya perbaikan tersebut, penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas diharapkan dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

### **Saran**

Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Kendari disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas melalui penerapan sistem pembayaran non tunai serta pembentukan kas kecil guna mendukung kelancaran operasional dan ketertiban pencatatan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem dan prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta kaitannya dengan kinerja karyawan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji tingkat kesesuaian pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Diharapkan rekomendasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan kas dan pengembangan penelitian di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, S., Setiawan, A. B., & Hambani, S. (2023). Analisis implementasi sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap siklus penerimaan kas pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Cabang Cicurung, 3, 10234–10249.
- Alfriza, F. (2019). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Awaluddin, I., Labangu, Y. L., & Firdayanti. (2023). Analisis sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan (Studi pada Puskesmas Kecamatan Tiworo Kepulauan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 133–141.

- Handriyani, & Gaulanda. (2021). Analisis sistem pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Fajar Utama Jaya. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(1), 1–23.
- Hery. (2023). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahmudi. (2021). Akuntansi sektor publik (Edisi revisi). UII Press.
- Mulyadi. (2023). Sistem akuntansi (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Pujianti, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh analisis sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal, 3, 1–12.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). Sistem informasi akuntansi (Edisi ke-13). Salemba Empat.
- Sewa, A. J., Manaroinsong, J., & Kambey, A. N. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Kombos Tendean Manado. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 326–334.
- Sujarweni, V. W. (2020). Sistem akuntansi. Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Wulandari, F. R., & Kunci, K. (2021). Analisis pengelolaan dana kas kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 65–73.